

**RITUAL "ANDINGINGI BOLA" MENURUT PANDANGAN TOKOH  
AGAMA, ADAT, DAN PEMERINTAH DI DESA ERABARU  
KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**MUSDALIFA**

**NIM : 105191103018**

16/06/2022

1 eq  
Sub. Aluami

R10048/PAI/2200  
mus  
r<sup>1</sup>

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2022**

**RITUAL “ANDINGINGI BOLA” MENURUT PANDANGAN TOKOH  
AGAMA, ADAT, DAN PEMERINTAH DI DESA ERABARU  
KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**MUSDALIFA**

**NIM : 105191103018**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Musdalifa**, NIM. 105 19 11030 18 yang berjudul **“Ritual Andingingi Bola Menurut Pandangan Tokoh Agama, Adat dan Pemerintah di Desa Era Baru, Kecamatan Tellulimpo, Kabupaten Sinjai.”** telah diujikan pada hari Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M., dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

27 Ramadhan 1443 H.  
Makassar, -----  
28 April 2022 M.

Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)
- Sekretaris : Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd. (.....)
- Penguji :
1. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd. (.....)
  2. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)
  3. Dr. Hj. Maryam, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
  4. Dr. Sulaeman Masnan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Andah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NIM. 79234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 27 Ramadhan 1443 H./ 28 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Musdalifa**

NIM : 105 19 11030 18

Judul Skripsi : Ritual Andingingi Bola Menurut Pandangan Tokoh Agama, Adat dan Pemerintah di Desa Era Baru, Kecamatan Tellulimpo, Kabupaten Sinjai.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., M.A. (.....)
2. Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd. (.....)
3. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M. Pd. (.....)
4. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :



Dekan, Universitas Muhammadiyah Makassar,

**Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musdalifa  
NIM : 105191103018  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Syawal 1443 H  
13 Mei 2022 M



Yang Membuat Pernyataan,

Musdalifa  
NIM. 105191103018

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bersemangatlah atas Hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah kepada Allah, Jangan engkau lemah”

(MUSDALIFA)

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai wujud baktiku kepada yang tercinta dan terhormat ibundaku almarhuma Salmina dan ayahandaku Rustan atas kasih sayang, Doa, dukungan, semangat dan pengorbanan yang tak henti-hentinya.

## ABSTRAK

**Musdalifa (105191103018)** 2022. Ritual “*Andingingi Bola*” Menurut Pandangan Tokoh Agama, Adat, Dan Pemerintah Di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Dibimbing Oleh Ibu Mayam dan Bapak Sulaeman Masnan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan mengenai “Tradisi *Andingingi Bola* pada Masyarakat Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Adapun pembahasan yang dibahas dalam sub masalah sebagai berikut, pelaksanaan Tradisi *Andingingi bola* pada masyarakat Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, dan pandangan Tokoh Agama, Adat dan Pemerintah terhadap Tradisi *Andingingi bola* di Dusun Erasa, Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Tokoh Agama, Tokoh adat, dan Tokoh Pemerintah. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Tradisi *Andingingi Bola* merupakan tradisi yang wajib dilaksanakan masyarakat Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai karena merupakan kebiasaan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Sekalipun diadakan secara tertulis, namun bagi siapa diantara anggota masyarakat yang tidak melaksanakannya maka dia dianggap membangkan terhadap tradisi. Tradisi *Andingingi Bola* sangat sulit dihindari karena upacara *Andingingi Bola* Sudah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat sehingga masyarakat di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai tidak akan menghindarinya. Tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur atas terselesainya rumah sekaligus bersedekah dengan cara menyiapkan makanan kepada sanak saudara yang terlibat didalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Kata Kunci : *Ritual andingingi/andingingi bola*

## KATAPENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai dengan selesainya penulisan Skripsi yang berjudul “Ritual “ Andingingi “ menurut pandangan tokoh Agama, Adat, dan Pemerintah di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai “ Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dengan selesainya penulisan Skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda Rustan dan Ibunda Almarhum Salmina yang tidak henti-hentinya memberi motivasi, perhatian, kasih sayang, dan doa yang tulus tanpa pamrih. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. dan penulis juga mengucapkan

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu ucapan terima kasih, penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Ayahanda tercinta Rustan, ibunda Tercinta Almarhuma Salmina dan seluruh keluarga. Terimah kasih atas segala doa, motivasi dan kasih



sayang serta materi yang diberikan kepada penulis.

2. Nenek tercinta Manika yang merawat saya dan menyayangi saya seperti anak kandungnya serta selalu mengingatkan berdoa kepada Allah Swt.
3. Ayahanda tercinta dan tersayang Baharuddin, S.Pd., M.Pd., yang selalu memberikan semangat serta kasih sayang yang sangat tulus untuk penulis.
4. Kedua saudara saya Nur Syahara Ramadani Rustam, Syahrul imam Rustam, yang senantiasa memberikan motivasi untuk selalu lebih semangat dan selalu mengingatkan untuk dekat dengan sang pencipta.
5. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu Nurhidaya M. S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Ibu Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
9. Bapak Dr. Sulaeman Masnan, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah memberikan semangat dan berkenan membantu penulis selama penyusunan Skripsi hingga ujian Skripsi.
10. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikutikuliah.

11. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Makassar.
12. Bapak Azhar Pasahi, S.Sos., selaku kepala Desa Erabaru, kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai yang telah memberikan izin penelitian
13. Bapak/Ibu beserta seluruh staf di Desa Erabaru, Kecamatan Tellilimpoe, Kabupaten Sinjai.
14. Bapak / ibu tokoh agama, adat, dan pemerintah di Desa Erabaru, Kecamatan Tellilimpoe, Kabupaten Sinjai.
15. Kepada sahabat-sahabat saya Muallimatunnisa, dan Nurfauziah posko MBKM Sinjai Barat, yang baik, dan ramah serta mendukung penulis setiap saat dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan SKRIPSI ini.
16. Keluarga Besar UKM Tapak Suci 43 Unismuh Makassar yang senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.
17. Terimah kasih ku ucapkan kepada sahabat-sahabat saya, kak ummu, Isna Ningsi, Miftahul Jannah, Sri Hamdayani, muliati, kak ardi, kk topik, Rafidah Nurqolbi, afika sucianti, yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan SKRIPSI ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan SKRIPSI ini.

Mudah-mudahan SKRIPSI yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya Almamater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Makassar, 24, februari, 2022



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH.....	iv
SERAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iiiv
DAFTAR ISI.....	iiiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pengertian Pengertian Ritual.....	10
B. Pengertian Tradisi.....	10
C. Asal Mula Tujuan dan Hakikat Andingingi.....	12
D. Hubungan Andingingi dengan Budaya Islam.....	14
E. Bentuk – Bentuk Ritual Andingingi.....	15
F. Kerangka Pikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Desain Penelitian.....	18

B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	18
C. Fokus Penelitian (kualitatif).....	19
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	19
E. Sumber Data.....	19
F. Instrumen Penelitian .....	20
G. Teknik Pengumpulan Data.....	21
H. Teknik Analisis Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
C. Proses pelaksanaan Tradisi .....	42
D. Menurut Pandangan Tokoh Agama .....	49
E. Menurut Pandangan Tokoh Adat( <i>uragi</i> ) .....	52
F. Menurut Pandangan Tokoh Pemerintah.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-nama Kepala Desa .....	31
Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa.....	33
Tabel 3 Masjid-mesjid di Desa .....	35
Tabel 4 Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah .....	36
Tabel 5 Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	37
Tabel 6 Pembagian Wilayah Desa .....	40



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam keberagaman budaya, salah satunya ada di daerah Sulawesi Selatan. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki kebudayaan yang khas serta beraneka ragam daerah ini terdiri dari beberapa suku bangsa yang utama yaitu Suku Bugis, Suku Makassar, Suku Toraja. Berbagai ragam kebudayaan etnis-etnis tersebut mempunyai persamaan wujud dan pola meskipun ada perbedaan yang tidak dapat dipungkiri.

Pendidikan tidak memiliki makna jika manusia tidak ada didalamnya, karena pendidikan hanya ada dalam perspektif kehidupan manusia yang merupakan subyek dan obyek pendidikan. Manusia tidak dapat berkembang dan mengembangkan kebudayaan secara sempurna bila tidak ada pendidikan, untuk itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa eksistensi pendidikan merupakan salah satu syarat yang mendasar bagi meneruskan dan mengekalkan (kebudayaan) manusia.<sup>1</sup>

Adapun fungsi pendidikan adalah berupaya menyesuaikan (mengharmonisasikan) kebudayaan lama dengan kebudayaan baru secara proporsional dan dinamis. Pendidikan dan kebudayaan hanya dapat berlangsung dalam hubungan manusia dengan manusia dan lingkungan masyarakatnya. Dalam sebuah pendidikan tanpa mempertimbangkan

---

<sup>1</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Dan Pergolakan Pendidikan Pemikiran Islam : Potret Timur Tengah Era Awal Indonesia* (Cet.I; Padang: Quantum Teaching, 2005), h.210

aspek-aspek budaya yang terlaksana di masyarakat akan menyebabkan generasi kehilangan jati diri mereka dan manusia *absurd* yang tercabut dari akar kebudayaannya, atau merasa asing dengan dunia sekitarnya.<sup>2</sup>

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan dan perkembangan potensi manusia baik secara moral, intelektual, dan jasmani termasuk diri sendiri. Adapun tujuan Pendidikan Islam yang memberi nilai kehidupan manusia paripurna duniawiah berdasarkan perintah Allah Swt untuk mewujudkan muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam semakin hari semakin mengalami perubahan-perubahan seiring dengan tingkat kemajuan, peradaban dan kebudayaan yang berada di sekitar umat islam. Kebudayaan adalah suatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak<sup>4</sup>

Selo Soemardjan merumuskan bahwa kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya atau produk masyarakat yang menghasilkan kebudayaan kebendaan yang dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.

Kebudayaan yang hidup didalam masyarakat pada dasarnya merupakan realita dan pola fikir, tingkah laku maupun nilai-nilai yang

---

<sup>2</sup> Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Offset, 1987), h.224.

<sup>3</sup> Mahirah B, *Materi Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* (Cet. I; Makassar : Alauddin University Press, 2012), h. 13.

<sup>4</sup> Ahmat D.Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (bandung:PT. Al-ma'arkif,1984), h.23



dianut oleh masyarakat bersangkutan. Kebudayaan dalam suatu masyarakat adalah sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup dan dasar dalam berperilaku oleh masyarakat pendukungnya. Kebudayaan inilah kemudian yang menjadi tradisi masyarakat. Tradisi adalah sesuatu yang sulit berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Tradisi tampaknya sudah terbentuk sebagai norma yang dilakukan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam kebudayaan masyarakat tersebut, masih melestarikan tradisi yang masuk di daerahnya. Setiap daerah mempunyai tradisi yang tetap dilestarikan keberadaannya walaupun ada juga yang sudah tidak dipedulikan lagi. Upacara Tradisional merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan masyarakat karena berfungsi sebagai pengokoh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Norma-norma serta nilai-nilai itu ditampilkan dengan peragaan secara simbolis dalam bentuk upacara yang dilakukan dengan penuh hikmah oleh masyarakat pendukungnya. Upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat dapat dinikmati dan memenuhi kebutuhan para anggota upacara tradisional tersebut, baik secara individu maupun kelompok.

Desa erabaru, kecamatan tellulimpoe, kabupaten sinjai merupakan kawasan adat di mana masyarakatnya masih melestarikan warisan nenek moyang kepada generasi secara turun temurun, agar tetap dilestarikan dan dijaga sebagai bentuk penghargaannya kepada leluhur mereka. Warisan

leluhur biasanya berupa tradisi, adat istiadat dan kebiasaan. Tradisi lebih berorientasi kepada kepercayaan kegiatan ritual yang mengakar dalam masyarakat.

Masyarakat desa Erabaru memiliki jumlah tradisi atau Ritual yang diwariskan oleh leluhur mereka. Tradisi atau ritual yang dimiliki oleh komunitas adat desa Erabaru memiliki keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas dan berbeda dengan komunitas adat istiadat lainnya.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang tradisi dijelaskan dalam Qs. Al a'raf (07) ayat 199 Allah SWT berfirman:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Terjemahnya:

Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.<sup>5</sup>

Pada ayat ini Allah menjelaskan kepada Nabi Muhammad tentang cara menghadapi kesesatan mereka. Jadilah engkau wahai Nabi Muhammad dan juga umatmu orang yang pemaaf, dan tidak meminta sesuatu yang akan menyulitkan orang lain dan suruhlah orang mengerjakan dan mengucapkan yang makruf, berupa kebijakan yang dipandang baik oleh akal, agama dan tradisi masyarakat, serata jangan pedulikan orang-orang yang bodoh, teruslah melangkah dalam berdakwah.

<sup>5</sup> Firman Arifandi, Lc. *Tradisi Masyarakat Bisa Menjadi Dalil Dalam Agama* <http://www.rumahfiqih.com/> ( 27 September 2017 12:00)

Inti utama dari penjelasan di atas ialah Tauhid adalah keimanan kepada Allah Swt dalam arti mempercayai bahwa tidak ada sesuatu yang patut disembah selain Allah swt.

Karena bagian terbesar dari komponen penunjang kehidupan setiap manusia berlangsung atas kehendak Allah semata, proses membela diri dari sel-sel tubuh, berdetaknya Jantung, bekerjanya organ-organ bagian dalam tubuh, dan aktivitas tubuh lainnya yang sangat rumit dan sangat kompleks berlangsung tanpa kembali dari diri sama sekali. Semua berlangsung atas kehendak Allah Swt, hanya bagian teramat kecil. Dalam hidup ini yang berlangsung atas kehendak manusia. Tangan, kaki, mata, telinga, mulut, dan hidung adalah bagian yang dianggap dapat digunakan sesuai dengan kehendak kita.

Namun bagian terkecil ini memunculkan rasa yang sangat dominan sehingga sebagian manusia beranggapan bahwa mereka tidak bergantung kepada Allah swt dan hidup ini. Mereka merasa dapat hidup sendiri, besar sendiri, tua sendiri dan mati dengan sendirinya.

Masyarakat desa Erabaru kecamatan tellulimpoe, kabupaten sinjai sngat kental dengan berbagi tradisi atau ritual yang mereka anggap sebagai upacara tradisional atau budaya. Sehingga budaya atau adat istiadat tersebut di laksanakan di desa setempat yang menurut mereka itu adalah suatu budaya tradisional yang harus dilaksanakan.

Adapun hadist yang menjelaskan tentang tradisi ialah:

### الثابت بالعرف كالثابت بالنص

Artinya:

“Yang telah ditetapkan berdasarkan urf, sama halnya seperti yang telah ditetapkan berdasarkan nash (Quran dan Hadist) <sup>6</sup>

Kebudayaan mempunyai sifat dinamis yang selalu berubah-ubah dimana kebudayaan mengalami perubahan yang tidak dapat dirasakan karena pengaruh dari masyarakat yang berada di tempat itu sendiri, dimana setiap tahun bertambah jumlah penduduk, artinya bagaimanapun keadaan kebudayaan itu lambat laun pasti akan berubah, kajian tentang perubahan kebudayaan telah banyak dilakukan oleh berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, antropologi, sejarah, arkeologi, dan psikologi.

Kebudayaan yang bersifat dinamis, artinya selalu mengalami perubahan terus menerus. Perubahan kebudayaan terjadi seiring perubahan yang dialami manusia.

Kebudayaan itu berubah karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Ditemukannya unsur-unsur baru.
2. Unsur yang baru hasil dari kebudayaan lain.
3. Adanya perbedaan pendapat dari unsur lain.
4. Perkembangan teknologi yang mengakibatkan mulculnya unsur baru.

<sup>6</sup> Firman Arifandi, Lc. *Tradisi Masyarakat Bisa Menjadi Dalil Dalam Agama* <http://www.rumahfiqih.com/> (27 September 2017 12:00)

5. Adanya kekeliruan dalam mewariskan suatu kebudayaan ke generasi-generasi selanjutnya.<sup>7</sup>

Istilah budaya sudah sering terdengar di kalangan masyarakat ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Kata budaya berasal dari kata *sanskerta* yang *budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang artinya budi atau akal. Sedangkan menurut bahasa Inggris budaya berasal dari kata "*culture*".

Adapun yang dimaksud dengan istilah *culture* (kultur) karena dengan ini dikaitkan dengan akal dan budi. Sehingga budaya sering dikatakan pola atau cara hidup yang terus menerus berkembang di kalangan masyarakat, dan turun ke generasi berikut. Sehingga kata budaya tidak akan biasa terhapuskan di kalangan masyarakat.

Adapun menurut para ahli budaya adalah seorang antropologi Inggris bernama E.B Taylor mendefinisikan bahwa budaya sebagai suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum adat, dan lainnya yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>8</sup>

Seiring perkembangan zaman dalam masyarakat masih banyak tradisi yang masih bertahan sampai sekarang salah satunya adalah tradisi "*Andingingi bola*". Tradisi yang dijaga kelestariannya adalah yang dilaksanakan di Desa Era Baru yang disebut dengan ritual *Andingingi*.

<sup>7</sup> Cahya Dicky Pratama, *Dinamika Kebudayaan Dan Prosesnya*. [www.amp.kompas.com](http://www.amp.kompas.com) (Selasa, 15 Desember 2020. 18:06)

<sup>8</sup> Kristina. *Pengertian lingkungan Hidup* [www.detik.com](http://www.detik.com) (di akses pada tanggal Kamis, 16 September 2021 07:30)

Ritual *Andingingi* adalah sebuah prosesi yang sakral banyak perlu dilaksanakan sebelum melakukan prosesi tersebut. Ritual *Andingingi hola* juga disebut sebagai “pendingin” sehingga ritual ini disebut *Andingingi* masih banyak yang menggunakan ritual ini dikalangan masyarakat, bahwa menurut mereka ritual ini sangat penting bagi mereka yang dilaksanakan setiap tahun untuk mendinginkan tempat tinggal mereka.

*Andingingi Bola* (pendingin rumah) adalah tradisi yang dilaksanakan dengan membawa sesajen dan dupa di tiang rumah yang berada di bagian tiang tengah rumah atau *possi bola* yang dirangkaikan dengan acara *abbebbese* (menyiram air didalam rumah), *appanaung ri benteng tangayya* (kasih turun ditiang tengah), *assalama dan appalenteng Ere* (bersyukur dan menyimpan air).

Di sisi lain bahwa ritual *Andingingi* pada perkembangannya mempunyai arti tersendiri yang cukup penting. Tradisi ini memiliki histori dan membawa berbagai makna ritual. Tradisi ini tetap dijaga dan dipelihara secara utuh, serta masih dipercaya oleh sebagian masyarakat yang masih rendah pengetahuan agamanya, kurang berpendidikan dan masih mempercayai warisan dari nenek moyangnya.

Salah satu bentuk kebudayaan daerah yang tetap dijaga kelestariannya oleh setiap suku bangsa seperti tradisi atau ritual *Andingingi Bola* di desa Erabaru, kecamatan tellulimpoe, kabupaten sinjai diantaranya adalah upacara tradisional yang sering terlaksana di desa setempat yang bersifat ritual.

Sisi lain bahwa Ritual *Andingingi Bola* ini adalah perkembangan yang mempunyai arti tersendiri yang sangat penting. Upacara ini memiliki histori dan membawa berbagai makna ritual, ia tetap dijaga dan dipelihara oleh masyarakat setempat secara utuh, serta masih dipercayai oleh sebagian masyarakat setempat yang masih rendah ilmu pengetahuan agamanya, kurang berpendidikan, dan masih mempercayai warisan dari nenek moyangnya. Dan tradisi *Andingingi* terdapat sajian persembahan, sajian tersebut dipersembahkan kepada apa yang dianggap sebagai tanda syukur atas terselesainya membuat rumah dan rumah tersebut layak untuk ditempati. Disisi lain sajian tersebut dipersembahkan agar terhindar dari kebakaran dan mendatangkan rezeki bagi masyarakat setempat dan dipimpin oleh orang yang dianggap telah berpengalaman dan mengetahui bacaan-bacaan ritual tersebut.

Menurut salah satu peneliti yang telah meneliti di desa Era Baru berpendapat bahwa dengan melakukan Tradisi *Andingingi* ini maka dengan sendirinya akan mempermudah datangnya rezeki mereka, agar terhindar dari kebakaran, sebagai pendingin rumah dan melindungi masyarakat dari marabahaya. Begitupun sebaliknya jika ia tidak melaksanakan ritual tersebut maka ia akan mendapatkan musibah.<sup>9</sup>

Sehingga kebudayaan daerah merupakan salah satu bentuk corak yang memberikan sebuah gambaran kehidupan masyarakat di desa

---

<sup>9</sup> Syahriani, *Tradisi Andingingi Bola* [www.google.com](http://www.google.com) (22, September, 2019, 08:47)

Erabaru sehingga kebudayaan desa tersebut memiliki ciri khas kehidupan masyarakat tersendiri didaerahnya.

Adapun ritual "*Andingingi*" menurut pendidikan bahwa dalam isi Ritual *Andingingi* pada masyarakat desa Erabaru mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat disimpulkan, bahwa dalam Ritual *Andingingi* ini semuanya berisi dengan ajaran-ajaran dasar yang telah ia percayai dari zaman nenek moyang mereka.

Dengan hal ini ia bisa memiliki banyak pengetahuan yang sebelumnya ia tidak tahu sama sekali sekarang ia ketahui dan menurut masyarakat setempat bahwa yang ia lakukan ini adalah salah satu bukti bahwa mengenang masa nenek moyang atau sejarah. Dalam hal ini ia mencakup nilai pendidikan *religious*, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan yang tinggi.

Sehingga pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka pokok permasalahan ini mengenai pandangan tokoh agama, adat dan pemerintah terhadap *Ritual Andingingi* pada masyarakat Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, dapat dirumuskan pada pokok masalah yaitu:



1. Bagaimanakah pelaksanaan Tradisi *Andingingi* pada masyarakat Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimanakah pandangan Tokoh Agama, Adat dan Pemerintah terhadap Tradisi *Andingingi* di Dusun Erasa, Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai?

### C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian selalu diharapkan adanya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian tersebut. Demikian pula dalam penulisan Skripsi ini, Penulis mengharapkan adanya manfaat, baik terhadap pribadi maupun terhadap orang lain.

#### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini:

- a. Untuk mengetahui prosesi dalam pelaksanaan Tradisi *Andingingi* yang dilakukan masyarakat Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai?
- b. Untuk mengetahui pandangan tokoh agama, adat, dan pemerintah terhadap Tradisi *Andingingi* di Dusun Erasa, Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian adalah :

#### a. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan dalam penelitian ini adalah peneliti di harapkan mampu memberikan informasi tentang “Pandangan tokoh

agama, adat dan pemerintah terhadap Ritual *Andingingi* di desa Erabaru Kecamatan Tellulipoe Kabupaten Sinjai.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat setempat pentingnya kesadaran dalam upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat .
2. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat setempat khususnya Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.
3. Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dunia akademik tentang Tradisi *Andingingi* yang berada di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pelaksanaan Ritual *Andingingi* atau *Andingingi Bola*

##### 1. Pengertian Ritual

Ritual adalah sebuah budaya dari sekelompok manusia atau masyarakat, yang merupakan sebetuk rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan dan maksud tertentu.

Biasanya ritual tersendiri terangkai dalam berbagai bentuk simbolis didalam pelaksanaannya dan juga memiliki stratifikasi sifat kesakralan/keseriusan dalam pengertian didalam kelompok tertentu.

Dalam hal ini karena ritual sendiri sering kali dilakukan secara *repetitive* maupun sesekali saja pada perayaan dikelompok tertentu.

##### 2. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam bahasa Arab berasal dari kata '*Adatun*' ialah sesuatu yang terulang-ulang atau *istia'dah* ialah adat istiadat yang berarti suatu yang terulang-ulang dan diharapkan akan terulang lagi. Tradisi adalah adat atau kebiasaan yang turun-temurun yang masih dilaksanakan oleh suatu masyarakat dan memberi manfaat bagi kehidupannya.<sup>10</sup>

Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun temurun di mulai dari nenek moyang tradisi yang telah membudaya akan

---

<sup>10</sup> Zuhairi Misrawi, *Menggugat Tradisi Pergulatan Pemikiran Anak Muda NU Dalam Nurkholis Madjid Kata Pengantar* (Cet, 1; Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2004), h. 17.

menjadi sumber dalam berakhlak dan berbudi pekerti. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang dilaksanakan dari turun temurun baik secara lisan maupun tulisan karena tanpa adanya sebuah tradisi semua yang di lakukan pada masa nenek moyang atau pendahulu kita pada tradisi dapat punah.

Tradisi itu sendiri merupakan rangkaian yang disusun dengan rapi dan ditata oleh adat yang berlaku dan berhubungan dengan berbagai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masyarakat setempat. Menurut Nurcholis Majid mengungkapkan sinkronisasi antara otentisitas dengan kekinian sangat kuat seperti roda yang terus berputar antara yang lalu dan kini mengalami pergulatan yang sangat dinamis.<sup>11</sup>

Melalui akulturasi budaya agama Islam di Indonesia dapat di kembangkan secara meluas tanpa mengurangi nilai-nilai tradisi lokal. Para penyiara agama Islam member muatan-muatan keislaman terhadap nilai-nilai yang sudah berkembang dan sudah meluas bukan hanya menambah keindahan tetapi juga memperkaya pemaknaannya dalam sebuah dialog intelektual yang cerdas dan dinamis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tradisi diartikan sebagai adat-istiadat turun temurun dari nenek moyang yang masih di jalankan dalam masyarakat. Tradisi berasal dari kata "*traditium*" pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu, tradisi juga biasa disebut sebagai segala macam aturan-aturan yang berlaku dalam

---

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IV, Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 436.

masyarakat melalui generasi ke-generasi yang dilaksanakan kepada masyarakat tertentu terhadap ritual ini.<sup>12</sup>

Adapun tradisi menurut para ahli yang dikemukakan oleh W.S. Rendra menekankan pentingnya tradisi dengan mengatakan bahwa tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadab. Namun demikian, jika tradisi mulai bersifat *absolut*, nilainya sebagai pembimbing akan merosot. Jika tradisi mulai *absolut* bukan lagi sebagai pembimbing, melainkan merupakan penghalang kemajuan.<sup>13</sup>

Ritual adalah sebuah budaya dari sekelompok manusia yang merupakan se bentuk rangkaian kegiatan yang di lakukan oleh manusia dengan tujuan dan maksud tertentu. Adapun makna ritual adalah hal-hal yang di lakukan dalam rangkaian yang mengadakan sebuah ritual yang dilaksanakan turun-temurun. Tujuan ritual ini adalah sebagai penerimaan perlindungan, pemulihan, kesuburan dan penjamin kehendak leluhur (penghormatan) serta mengontrol sikap komunitas *social* yang semuanya diarahkan pada transformasi keadaan baik manusia maupun alam semesta.<sup>14</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti ritual adalah berkenaan dengan ritus berkenaan dengan ritus hal-hal mistis atau ritual contohnya yaitu ritual “*andingingi*” bersumber pada gerak ritual juga.

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 436.

<sup>13</sup> Mardimin Johanes, *Jangan tangisi tradisi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 12-13.

<sup>14</sup> *Brainly.co.id*

Adapun menurut para ahli yaitu koentjaraningrat, (2002:2004) upacara religi atau ritual adalah wujud sebagai sistem keyakinan, dan gagasan tentang tuhan, dewa-dewa. Adapun ritual menurut islam yaitu ibadah yang dengannya seorang hamba yang berhubungan langsung dengan Allah Swt, disamping itu tata cara ibadah ritual ini telah diatur dengan baik secara terperinci dalam Al-qur'an maupun sunnah nabi yang tercakup dalam ibadah ritual yaitu shalat dan puasa tidak ada lagi ritual lain selain hal itu.<sup>15</sup>

Melalui tradisi dan ritual ini ada yang dinamakan proses perwarisan yang akan dilaksanakan generasi ke-generasi, atau anak dan cucu mereka nanti, akan tetapi pasti ada perubahan tradisi tersebut baik secara skala besar maupun skala kecil, hal ini biasa dikatakan "*invented tradition*" dimana tradisi yang dilaksanakan ini tidak diwariskan secara pasif tetapi dikonstruksi dengan maksud hal yang lain atau biasa juga ditanamkan kembali tradisi tersebut kepada orang lain. Oleh karena itu dalam memandang hubungan islam dengan tradisi atau kebudayaan selalu terdapat variasi interpretasi sesuai dengan konteks atau variasi yang digunakan didaerah tersebut.

### **3. Perlengkapan dan persiapan**

Adapun perlengkapan dan persiapan untuk ritual *andingingi* yaitu:

- a. Pemotongan beberapa ekor ayam
- b. Mempersiapkan beberapa liter beras

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet; III, Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 958.

- c. Mempersiapkan beberapa liter beras ketan hitam dan putih
- d. Beberapa butir kelapa untuk pembuatan santan
- e. Beberapa butir kemenyang dan tempat dupa
- f. Makanan yang terbuat dari beras ketan seperti:
  - 1) Songkolo putih (beras ketan putih dikukus)
  - 2) Onde-onde (dari beras ketan hitam lalu di bulat-bulatkan diisi gula merah, kemudian dibalut dengan kelapa parut)
  - 3) Mempersiapkan beberapa piring untuk makan dan piring kecil dan Loyang besar (atau biasa disebut dengan dulang untuk penyimpanan makanan yang ada di piring kecil tersebut)
  - 4) Beberapa kelapa muda
  - 5) Beberapa sisir pisang raja dan pisang emas (loka labbu dan loka pulu)
  - 6) Mempersiapkan baskom kecil yang berisikan air dan beberapa macam daun-daun yang telah dipersiapkan lalu dicampurkan kedalam air tersebut.

#### **4. Asal Mula, Tujuan dan Hakikat Andingingi**

##### **a) Asal mula Ritual Andingingi**

Dilihat dari sejarah dan lika-liku budaya, tidak dapat dipungkiri bahwa desa Erabaru adalah nama yang dikenal dengan banyaknya sejarah didapatkan pada zaman masa lampau dan banyak kebijakan leluhur dari generasi ke-generasi. Kecamatan Tellulimpoe ini terdapat di

kabupaten Sinjai yang sebagian masyarakatnya masih percaya akan ritual *Andingingi* atau biasa disebut juga dengan *Andingingi bola*.

Tradisi *Andingingi* atau *andingingi bola* ini di kecamatan tellulimpoe merupakan tradisi nenek moyang yang masih dipercayai dalam desa tersebut sehingga turun temurun dari orang ke-orang atau dari generasi ke-generasi berikutnya. Mereka menerima dan melakukan tradisi tersebut sebagai momentum dalam mengantisipasi munculnya suatu bahaya yang menimpanya.

Tradisi *Andingingi* atau *Andingingi bola* terdiri dari dua kata, yakni: "*Andingingi*" berarti dingin atau tidak panas. Sedangkan "*Bola*" berarti rumah. Jadi *Andingingi bola* berarti tidak panas artinya terhindar dari marabahaya atau disebut dengan (*A'babasa*), yaitu *A'babasa* tiang runah yang berada di tengah rumah atau *pocci bola* kemudian membasahi sudut-sudut rumah.

Munculnya tradisi *andingingi* atau *Andingingi bola* tersebut yaitu sejak dahulu kala masyarakat senantiasa mengalami kebakaran, susah untuk dapat rezeki dan sering, mengalami hal yang aneh dalam rumah atau biasa mengakibatkan dari salah satu keluarga biasanya sakit, sehingga masyarakat pada waktu itu resah. Dalam keadaan waktu itu muncul ide dan berbagai kalangan terutama para pemuka adat atau pemuka masyarakat setempat untuk mencari jalan penangkalnya.

Ide-ide mereka pada saat itu melakukan "upacara" yakni dengan menyiapkan dupa-dupa, berbagai macam makanan, dan berbagai macam



perlengkapan untuk melakukan ritual *andingingi* atau *Andingingi bola* sebagai tujuan untuk menolak terjadinya bencana atau bahaya terhadap mereka baik masyarakat atau orang yang menempati rumah tersebut.

Sejak kegiatan ritual ini dilakukan maka berangsur-angsur kejadian yang sering menimpa mereka atau para masyarakat setempat hampir tidak lagi ditemui suatu bencana sehingga masyarakat pada waktu itu telah menjadikan kegiatan tradisi yang dilakukan masyarakat erabaru sebagai tradisi yang dipercayai secara turun temurun.

Ritual *andingingi* ini dilaksanakan di rumah yang di sebut dengan "*possi bola*" tempat yang berada di tengah tiang rumah mereka. Ritual ini pun biasanya dilaksanakan pada saat setelah membuat rumah, akan tetapi jika ada dari salah satu dari penghuni rumah tersebut ditimpah musibah maka mereka beranggapan bahwa itu merupakan akibat karena tidak melakukan ritual *andingingi* tersebut dalam setahun atau beberapa tahun kedepan.

#### **b) Tujuan Ritual *Andingingi***

Tujuan ritual *Andingingi* adalah meminta kepada *tu rie'ara'na* agar dimudahkan rezeki, dipanjangkan umur dan senantiasa diberikan kedamaian dan dijauhkan dari marabahaya .

#### **c) Hakikat Ritual *Andingingi***

Pada hakikatnya *Andingingi* ini sangatlah penting dilakukan dalam setahun dalam "*bola*" yang artinya rumah karena rumah merupakan tempat perlindungan. Tanpa adanya rumah yang dijadikan

sebagai tempat untuk berlindung dari terik panas matahari dan derasnya hujan oleh karena itu perlu masyarakat melakukan ritual tersebut. Selain sebagai tanda syukur juga merupakan tanda hormat kepada rumah yang telah dibuat dan rumah tersebut layak untuk dihuni .

Demikian latar belakang munculnya tradisi upacara *Andingingi* di kecamatan Tellulimpo'e yaitu diawali dengan seringnya suatu bencana yaitu terjadi kebakaran, kurangnya rezeki, seringnya sakit sehingga muncul suatu ide sebagai penangkal dengan melakukan suatu upacara tradisi atau ritual untuk menolak datangnya bencana atau bahaya. Akan tetapi ritual yang ia laksanakan ini apa yang mereka percaya atau yang mereka anggap sakti dengan membawa sesajen di tiang rumah yang biasa disebut dengan "*pocci bola*" yang berada di tengah rumah.

##### 5. Pengertian *Andingingi Bola* dalam Budaya Islam

*Andingingi bola* terdiri dari dua kata yakni "*Andingingi*" berarti mendinginkan, sedangkan "*Bola*" berarti rumah. Jadi *Andingingi bola* berarti tidak panas yang artinya terhindar dari marabahaya atau disebut dengan (*abbebbese*) yaitu *abbebbese* tiang rumah yang berada di tengah rumah atau biasa disebut dengan *pocci bola* kemudian membasahi sudut-sudut rumah.

Ritual yang dilakukan dengan membawa sesajen di tengah tiang rumah. Sajian tersebut disembahkan kepada apa yang dianggap mereka sakti, terutama apabila ditimpah musibah. Pada hakikatnya *Andingingi Bola* merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh anggota masyarakat

dalam menanggulangi terjadinya sesuatu hal yang dapat mendatangkan bahaya terutama terjadinya kebakaran dan susah dapat rezeki, disamping sebagai rasa syukur atas terselesainya membuat rumah dan rumah tersebut sudah layak untuk dihuni atau di tempati.

#### 6. Pelaksanaan Ritual *Andingingi Bola*

Pelaksanaan ritual "*andingingi bola*" biasanya dilaksanakan setahun sekali karena menurut beliau tradisi atau budaya ini sangat penting dan mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat setempat. Tradisi ini bertujuan agar terhindar dari marabahaya yang akan menimpa mereka, maka saat melaksanakan tradisi atau ritual tersebut banyak sesajen yang harus dipersiapkan contohnya makanan, ayam, pisang, beras, kelapa, onde-onde, air, daun, dan lain-lain.

#### 7. Hubungan *Andingingi* dengan Budaya Islam

Hubungan *andingingi* dengan budaya islam untuk mengembangkan budaya yang ada di indonesia akan yaitu tradisi *Andingingi* yang di mana tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur mereka atas sesuatu yang telah diberikan Allah Swt akan tetapi mereka menyalah artikan hal tersebut.

Hal ini dikemukakan oleh tokoh agama setempat mengenai ritual yang ia laksanakan sangat bertolak belakang dengan ajaran agama islam, sehingga tokoh agama setempat memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang ritual tersebut dengan berdakwah sebagai bentuk momen untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada masyarakat

desa Erabaru tentang yang baik dan yang buruk untuk dilakukan, benar atau salah yang mana yang harus ditinggalkan atau dilaksanakan seperti dalam lingkup tradisi.

Karena tradisi *Andingingi* dapat dimaknai sebagai penghormatan manusia secara bersamaan akan adanya tradisi yang dilaksanakan dari nenek moyang, dan Tuhan dan makhluk-makhluk ghaib yang dipandang memiliki kekuatan yang luar biasa dan dapat menjamin kesejahteraan dan keharmonisan dalam hidup masyarakat terkhusus di Desa Erabaru.

#### 8. Bentuk-bentuk Ritual *Andingingi*

*Andingingi* sendiri memiliki beberapa macam bentuk antara lain:

- 1) *Andingingi kampong (kampong)* artinya ritual ini biasanya dilaksanakan setahun sekali berfungsi untuk mendinginkan kampong.
- 2) *Andingingi borong (hutan)* Artinya ritual ini biasanya dilaksanakan di hutan berfungsi untuk mendatangkan makanan atau hasil panen yang banyak.
- 3) *Andingingi bola (rumah)* artinya sebagai pendingin rumah.

Dari ketiga bentuk-bentuk diatas tujuannya sama namun memiliki skala yang berbeda.<sup>16</sup>

#### 9. KERANGKA PIKIR

Tradisi dalam bahasa Arab berasal dari kata '*Adatun* ialah sesuatu yang terulang-ulang atau *istia'dah* ialah adat istiadat yang berarti suatu yang terulang-ulang dan diharapkan akan terulang lagi. Tradisi

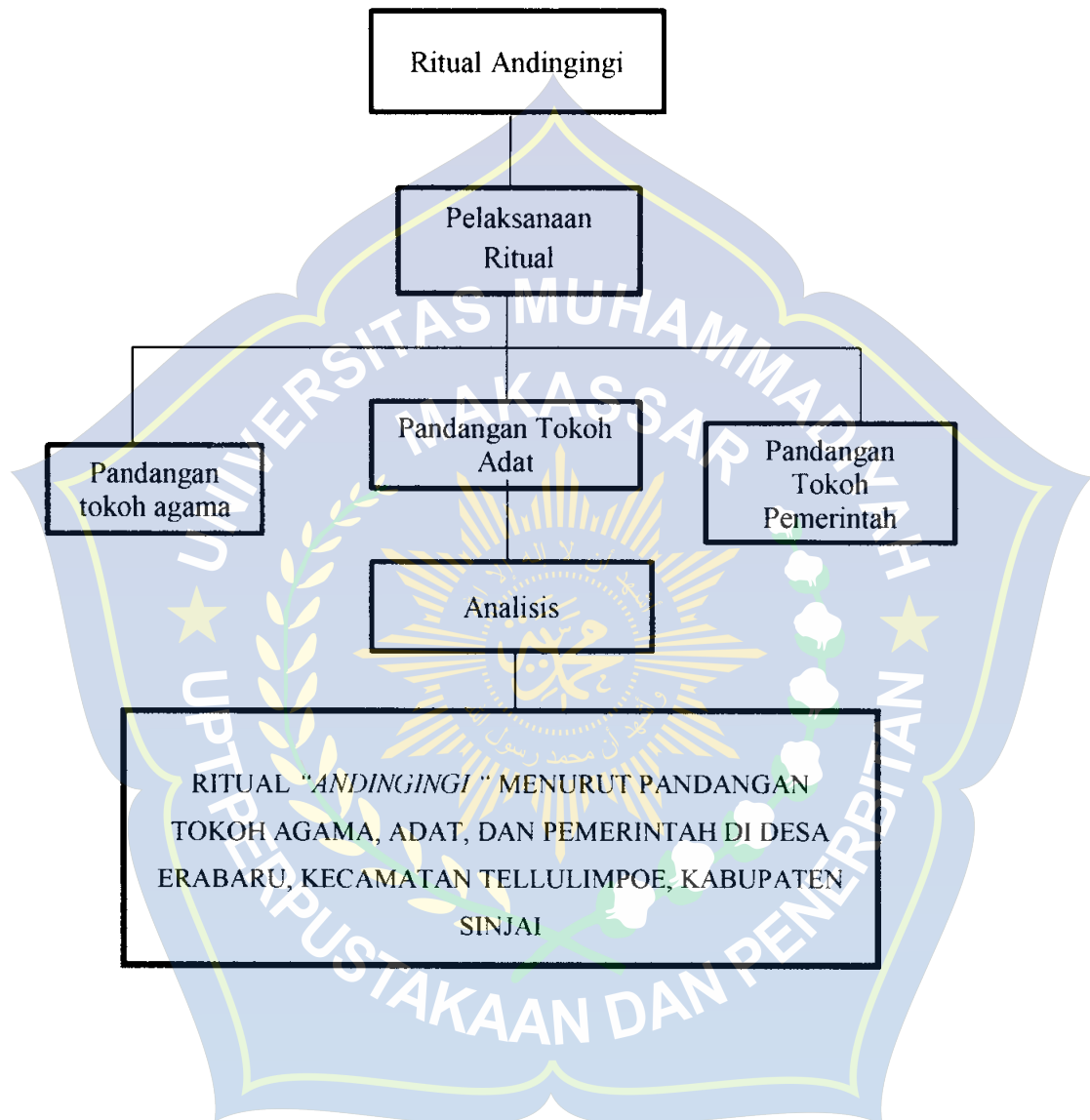
<sup>16</sup>Jay Fajar, Bentuk-bentuk Ritual *Andingingi* [www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id)(di akses pada tanggal 6 November 2017)

adalah adat atau kebiasaan yang turun-temurun yang masih dilaksanakan oleh suatu masyarakat dan memberi manfaat bagi kehidupannya.

Tradisi *Andingingi* atau *andingingi bola* ini di kecamatan tellulimpoe merupakan tradisi nenek moyang yang masih dipercayai dalam desa tersebut sehingga turun temurun dari orang ke orang atau dari generasi ke generasi berikutnya. Dan mereka menerima dan melakukan tradisi tersebut sebagai momentum dalam mengantisipasi munculnya suatu bahaya yang menimpanya.



### Skema Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang dapat memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti oleh peneliti melalui data maupun sampel yang telah diperoleh.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>17</sup>

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yang berada di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan Tokoh agama di Dusun Erasa, Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung Remaja Rosda Karya, 2007), h . 6.

### C. Fokus Penelitian (Kualitatif)

Fokus penelitian ini yaitu Ritual *Andingingi* terhadap pandangan Tokoh Agama, Adat dan Pemerintah di Dusun Erasa, Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

### D. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang menjelaskan atau mendeskripsikan titik fokus penelitian

Deskripsi fokus penelitian merupakan suatu hal yang menjelaskan atau mendeskripsikan titik fokus penelitian:

1. Mengimplementasikan pelaksanaan Tradisi *Andingingi* pada masyarakat Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.
2. Mengimplementasikan pandangan tokoh Agama, Adat dan Pemerintah terhadap Tradisi *Andingingi* di Dusun Erasa, Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

### E. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data *empiric* yang diperoleh dari informan penelitian dan hasil observasi yang telah diperoleh peneliti dari objek penelitian tersebut.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui telah kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian peneliti dan juga data yang diperoleh dari pemerintah setempat yang berkaitan erat dengan objek penelitian.



## F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap menemukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistinya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dari wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>18</sup>

Adapun instrument yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pedoman wawancara

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview*/wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dan informan. *Interview* (wawancara) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2013), h. 305-306.

<sup>19</sup> S. Nasution, *Metode Research ( Penelitian Ilmiah )*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.113.

b. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Ritual “*Andingingi*” menurut pandangan tokoh Agama, Adat, dan Pemerintah di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang Ritual “*Andingingi*” menurut pandangan tokoh Agama, Adat, dan Pemerintah di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang ingin diobservasi yaitu tentang Ritual “*Andingingi*” menurut pandangan tokoh Agama, Adat, dan Pemerintah di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Adapun yang ingin diwawacarai yaitu tokoh Agama, Adat, dan Pemerintah di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian, dan dokumen yang lainnya yang ada di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

## H. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya, yaitu:

### a. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap informan. Peneliti melakukan pencatatan semua data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Ritual “*Andingingi*” menurut pandangan tokoh Agama, Adat, dan Pemerintah di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

#### b. Reduksi Data

Proses analisis data selanjutnya yaitu peneliti melakukan reduksi data. Setelah mempelajari dan menelaah hasil pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan. Dalam reduksi data, peneliti mengabaikan berbagai data yang diyakini tidak berhubungan dengan fokus penelitian Ritual “*Andingingi*” menurut pandangan tokoh Agama, Adat, dan Pemerintah di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

#### c. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka, tabel-tabel. Untuk itu, data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah memfokuskan data dan menganalisis data adalah peneliti membuat kesimpulan mengenai bagaimana mengimplementasi Ritual “*Andingingi*” menurut pandangan tokoh Agama, Adat, dan Pemerintah di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

5	M. Syakir	PLT Kepala Desa	2014 – 2015	
6	Baharuddin, S.IP	Kepala Desa	2015 – 2021	
7	Azhar Pasahi, S.Sos	Pejabat Kepala Desa	2021 – Sekarang	

### 3. Kondisi Geografis

#### a) Letak Wilayah

Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Erabaru berada di dataran rendah, berbukit dan tinggi wilayah sekitar 5.000 meter dari permukaan laut, dengan batas-batas sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara : Desa Sukamaju
- 2) Sebelah Timur : Desa Pattongko
- 3) Sebelah Selatan  
: Desa Batu Nilamung, Kec. Kajang, Kab.Bulukumba
- 4) Sebelah Barat : Desa Tellulimpoe

#### b) Luas Wilayah

Desa Erabaru terletak di bagian Timur ibu kota Kecamatan Tellulimpoe dengan jarak kurang lebih 6 Kilometer dari ibu kota kecamatan dan berada di bagian selatan ibu kota Kabupaten Sinjai dengan jarak tempuh kurang lebih 27 Kilometer, Desa Erabaru terdiri dari lima Dusun dengan luas wilayah 11, 32 Kilometer.

#### c) Jumlah Penduduk Erabaru

Jumlah penduduk Desa Erabaru secara administrasi tercatat berjumlah 4.209 Jiwa di tahun 2022, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Erabaru berdasarkan Kewilayahan dan Jenis Kelamin Tahun 2022<sup>21</sup>**

No	Nama Dusun	Jumlah Rumah	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Total Penduduk
				Lk	Pr	
1.	Bonto Kunyi	338	384	633	689	1322
2.	Erasa	143	182	332	386	718
3.	Luraya	106	129	293	292	585
4.	Batusantung	255	217	517	536	1053
5.	Macconggi		175	282	249	531
<b>TOTAL</b>		<b>842</b>	<b>1.087</b>	<b>2.057</b>	<b>2.152</b>	<b>4.209</b>

Seperti terlihat dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak sekitar 2.142 Jiwa dari pada jenis kelamin laki-laki sekitar 2.047 jiwa dengan jumlah 4.189 dengan jumlah KK 1.073.

Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Erabaru dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis

<sup>21</sup> Sumber: Pendataan tahunan Desa Erabaru 2022

kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Erabaru yang lebih komprehensif.

#### 4. Sarana dan Prasarana Desa Erabaru

Pembangunan Infrastruktur akan dihadapkan pada terbatasnya kemampuan Pemerintah Desa untuk menyediakannya. Pada sebagian infrastruktur, pihak Desa telah berhasil membangun, harapannya Infrastruktur ini dapat menopang pendapatan masyarakat, memperlancar transportasi, pelayanan publik dll.

Beberapa masalah infrastruktur yang perlu mendapat perhatian dan merupakan kebutuhan bagi masyarakat desa antara lain :

1. Pembangunan jalan lingkar antar dusun
2. Perbaikan Jalan/Pemeliharaan
3. Saluran/Jaringan Irigasi
4. Pembangunan jalan desa termasuk setapak
5. Pembangunan Drainase
6. Perbaikan Gedung Pendidikan dan Kesehatan
7. Pembangunan Tanggul
8. Embung Air
9. Instalasi Air Bersih dan Instalasi Listrik. Dll.

Adapun sarana dan prasarana di desa erabaru yaitu : Sarana ibadah dan sarana kesehatan.

- 1) Sarana Ibadah dan keagamaan di Desa Erabaru terdiri dari : Masjid sebanyak 11 buah.

Dilihat dari penduduknya, Desa Erabaru mempunyai penduduk yang heterogen dilihat dari agama dan keyakinan mereka. Perkembangan pembangunan di bidang spiritual dapat dilihat dari banyaknya sarana peribadahan masing-masing agama. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama islam, Kristen, Katholik, Buddha, Hindu, Konghucu sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**JUMLAH PEMELUK AGAMA DAN TEMPAT IBADAH**  
**TAHUN 2022<sup>22</sup>**

No	Agama	Tahun 2022	
		Pemeluk	Tempat Ibadah
1.	Islam	4.189	12
2.	Kristen	0	0
3.	Protestan	0	0
4.	Budha	0	0
5.	Hindu	0	0
6.	Konghucu	0	0

<sup>22</sup> Sumber: Profil Desa Erabaru 2022



**Tabel 4**  
**Masjid-Masjid yang ada di Desa Era Baru<sup>23</sup>**

No	Nama Masjid	Lokasi	Ketua Takmir	Status /Luas Tanah	Berdiri Tahun	Keterangan
1	Jabal Nur	Bonto Kunyi	Abd. Haris	Hibah	2003	Belum Sertifikat
2	Al-Muttaqin	Bonto Kunyi	Ramli	Hibah	2000	Belum Sertifikat
3	Nurul Safar	Bonto Kunyi	Abd. Muuin	Hibah	2013	Belum Sertifikat
4	Umar Bin Khattab	Bonto Kunyi	Hamka	Hibah	2008	Belum Sertifikat
5	Al-Ikhlas	Bonto Kunyi	A. Alimuudin	Hibah	2015	Belum Sertifikat
6	Nurul Amin	Luraya	Parappei	Hibah	2005	Belum Sertifikat
7	Musadalifah	Batu Santun	Syukri	Hibah	2013	Belum Sertifikat
8	Nahyul Mungkar	Batu Santun	H. Mustakin	Hibah	1990	Belum Sertifikat

<sup>23</sup> Sumber: Profil Desa Erabarur 2022

9	Amar ma'ruf	Batu santun	Ansar	Hibah	1995	Belum Sertifikat
10	Darul-Iktiqaf	Erasa	H. Massaniga	Hibah	1995	Belum Sertifikat
11	Nur-ikhlas	Erasa	Jumarding	Hibah	2008	Belum Sertifikat

## 2) Sarana Kesehatan

Kualitas Kesehatan sangat menentukan kualitas dan angka harapan hidup penduduk, semakin sehat suatu desa maka angka harapan hidup semakin tinggi, untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat maka yang penting dilihat sejauh mana pemerintah memperhatikan sektor ini yakni dengan melihat sedekat apa fasilitas kesehatan, seberapa bagus kualitas sarana dan prasarana serta pelayanan yang dilakukan tenaga medis juga sejauh mana kualitas SDM pelaku dan tenaga medis yang dimiliki sebuah desa.

Sarana dan prasarana Kesehatan yang ada di Desa Erabaru dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**

### **SARANA DAN PRASARANA KESEHATAN**

#### **DESA ERABARU**

No	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Puskesmas	0	0	0

2	Puskesmas Pembantu/PKD	1	1	1
3	Tenaga medis di puskesmas	0	0	0
4	Tenaga Non Medis di puskesmas	0	0	0
5	Toko obat dan Jamu	0	0	0
6	Apotek	0	0	0
7	Dokter umum	0	0	0
8	Dokter Gigi	0	0	0
9	Dokter spesialis	0	0	0
10	Mantri kesehatan	0	0	0
11	Bidan	3	3	3
12	Dukun bayi berijazah	0	0	0
13	Dukun Bayi tidak Berijazah	1	1	1
14	Posyandu	3	3	3

Adapun jarak tempuh terjauh warga desa Erabaru ke puskesmas/Puskesmas pembantu terdekat adalah 0,5 km atau 5 menit apabila ditempuh dengan berjalan kaki.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Sumber: Profil Desa Erabaru 2022

## **5. Kondisi Desa dan Pemerintahan Desa**

### **1) Kondisi Desa Erabaru**

Adapun kondisi di desa Erabaru yang ditinjau dari sektor perekonomian desa dan kondisi sosial budaya yaitu:

#### **a) Perekonomian Desa**

Secara umum kondisi perekonomian desa Erabaru ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti: PNS/TNI/POLRI, Guru swasta, Guru Honor, Karyawan Swasta, Pedagang, Wirausaha, Pensiunan, Tukang kayu, Petani dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

#### **b) Kondisi Sosial Budaya (Kesejahteraan Sosial)**

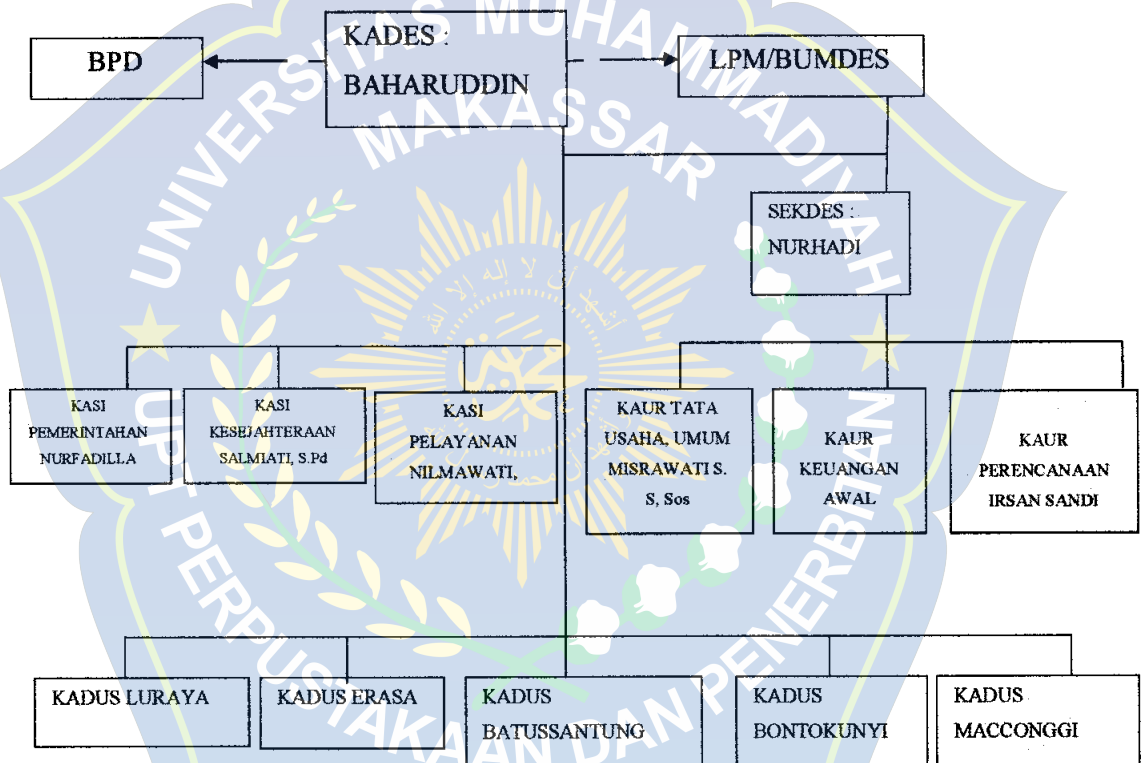
Masalah kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan salah satu masalah di Kabupaten Sinjai pada umumnya. Demikian juga dengan Penyandang masalah kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya di Desa Erabaru.

### **2) Kondisi Pemerintahan Umum**

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum, Desa Erabaru telah sejak lama memberikan pelayanan antara lain berupa : pencatatan sipil/surat-surat keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain

5.	Dusun Macconggi	
----	-----------------	--

### Struktur Organisasi Pemerintahan Desa



<b>Keterangan:</b>	Kabid	Kabid
Pembangunan	Pembangunan	————— : <b>Garis Komando</b>
Kabid Kesra	Kabid Kesra	----- : <b>Garis Komando</b>
Anggota	Anggota	
Anggota	Anggota	
Anggota	Anggota	
Anggota	Anggota	
Anggota	Anggota	

## B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Tradisi *Andingingi Bola* Pada Masyarakat Desa Erabaru

Salah satu bentuk kebudayaan daerah yang sampai sekarang tetap dijaga kelestariannya oleh setiap suku bangsa, seperti upacara tradisional khusus di desa Erabaru. Diantaranya adalah pelaksanaan tradisi *Andingingi* yang setiap tahunnya dilaksanakan di desa Erabaru yaitu tradisi *Andingingi* atau *Andingingi bola* yang bersifat ritual dan kepercayaan masing-masing masyarakat setempat.

Sisi lain bahwa ritual *Andingingi* atau *Andingingi bola* ini memiliki arti tersendiri yang cukup penting di kalangan masyarakat setempat sehingga ritual ini dijaga dan dipercaya sampai sekarang. Upacara ini memiliki nilai historis dan membawa berbagai makna ritual, sehingga ia tetap dijaga dan dipelihara secara utuh. Karena pengetahuan masyarakat setempat mempercayai bahwa adanya ritual tersebut dapat menghindarkan mereka dari segala marabahaya.

Proses pelaksanaan tradisi *Andingingi Bola* ada 4 tahap diantaranya.<sup>25</sup>

#### 1) *Abbe'bese*

Adapun tata caranya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Miro, Umur 45 Tahun, Selaku Kepala Adat atau (*Uragi*) desa erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Wawancara. 2022

- a. *Uragi* atau orang yang berpengalaman memimpin upacara memanggil penghuni rumah.
- b. Lalu kemudian duduk sambil berhadapan sambil membakar kemenyam lalu membacakan doa.
- c. Setelah selesai membacakan doa, dupa yang berisi kemenyam yang sudah dibakar kemudian diputar sambil mengenai asap dupa tersebut ke penghuni rumah.
- d. Lalu kemudian *uragi* atau *sanro* ini berdiri bersamaan dengan penghuni rumah sambil membawa sesajen yang berisi *berasa didi*, *berasa le'leng*, *bannoro*, daun siri, serta telur ayam kampung.
- e. Sesajen ini kemudian di letakkan di tengah pintu rumah, sambil membacakan doa.
- f. Kemudian salah satu anggota keluarga yaitu ibu dari penghuni rumah ini melakukan *be'bese* disertai *akkehero* sambil mengenai yang ada di sekitarnya.
- g. Setelah itu penguni rumah atau kepala keluarga kemudian berjalan masuk ke rumah bersamaan *uragi* tersebut.

## 2) *Appanaung ri Benteng Tanngayya*

Adapun tata caranya sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. *Uragi* membuat *kalomping* yang terbuat dari daun siri sebanyak sembilan lembar, yang di dalamnya berisi *aporo*.

---

<sup>26</sup> Miro, Umur 45 Tahun, Selaku Kepala Adat atau (*Uragi*) desa erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Wawancara. 2022

- b. Lalu kemudian kemudian *kalomping* itu diletakkan di atas *berasa didi*, *berasa le'leng*, tempatnya yaitu daun pisang atau *poti raung*.
- c. Setelah itu *uragi* mempersiapkan *gori* yang terbuat dari tanah liat.
- d. Kemudian *gori* itu di ukir dengan menggunakan *aporo*. Atau semacam kapur.
- e. Kemudian menyiapkan padi satu karung yang di dalamnya berisi kelapa dan pisang raja.
- f. Serta beras dalam piring yang akan digunakan untuk *pakkehoru*, serta dipersiapkan ayam dua ekor.
- g. Setelah semuanya tersedia, *uragi* membacakan doa sambil mengangkat dupa lalu memutar sampai asap mengenai si penghuni rumah, sebanyak 3 putaran.
- h. Kemudian sesajen yang telah disediakan kemudian disimpan di Benteng Tannga atau tiang rumah.

3) *Assalama* atau *selamatan*

Tata cara pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Semua makanan yang telah dipersiapkan sebanyak *liman raungang* akan dibawa ke suatu ruangan yang telah dipersiapkan yaitu tengah rumah yang berada di tengah antara ruang tamu dengan ruang dapur rumah.

---

<sup>27</sup> Miro, Umur 45 Tahun, Selaku Kepala Adat atau (*Uragi*) desa erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Wawancara. 2022



- b. Penghuni rumah dan orang yang berjasa dalam pembuatan rumah tersebut (tukang batu atau kuli bangunan), kemudian dipanggil untuk dibacakan doa.
- c. *Uragi* atau orang yang berpengalaman memimpin upacara.
- d. Kemudian membuka bajunya sambil menyelimuti dirinya dengan sarung yang dikenakan, sambil membakar kemenyam dan membaca doa.
- e. Kemudian dupa tersebut di putar sambil mengelilingi penghuni rumah dengan mengenai asap dari dupa tersebut. Dupa tersebut diputar sebanyak 3 kali putaran.
- f. Kepala keluarga dari penghuni rumah tersebut berjabat tangan dengan *uragi* disertai dengan uang seikhlasnya. Sebagai ucapan terima kasih atau bersedekah sebagai ucapan rasa syukur atas terselesainya rumah tersebut.
- g. Kemudian makan yang disajikan tersebut siap di santap oleh *uragi* atau orang yang berdatangan di tempat tersebut.

4) *Appalenteng ere*

Tata cara pelaksanaannya yaitu sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Air yang telah disiapkan ke dalam baskom atau *gori* yang di isi dengan *pabbe'bese* kemudian di bacakan doa.
- b. Setelah itu penghuni rumah dimandikan oleh *uragi* tersebut.

---

<sup>28</sup> Miro, Umur 45 Tahun, Selaku Kepala Adat atau (*Uragi*) desa erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Wawancara. 2022

- c. Setelah selesai di mandikan kemudian di *bacca* atau diberi bedak di jidat sampai ke leher. *Bacca* ini terbuat dari beras yang dihaluskan kemudian dicampur kunyit.

*Bacca* ini adalah tanda bahwa penghuni rumah tersebut sudah melakukan *Andingingi Bola*.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Miro selaku Kepala Adat atau (*Uragi*) desa erabaru, kecamatan tellulimpoe, kabupaten sinjai mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan tradisi atau ritual *Andingingi* yang sering terjadi di desa Erabaru memiliki arti tersendiri contohnya setiap tahun masyarakat setempat melaksanakan dan menyiapkan berbagai sesajen seperti makanan yang mereka siapkan memiliki arti untuk mereka sajikan kepada para malaikat penghuni rumah yang mereka tempati, sedangkan air yang disiapkan di gori atau baskom juga memiliki arti sebagai penjaga rumah setelah air itu didoakan penghuni rumah mempercikkan di berbagai sudut rumah tersebut dengan menggunakan daun-daunan seperti daun siri, dan lain-lain. Kemenyang yang disiapkan juga memiliki arti tersendiri untuk dibakar lalu dupa tersebut diangkat dan diputar sebanyak tiga kali di atas kepala penghuni rumah agar mereka terhindar dari marabahaya,

mendatangkan rezeki, dan terjaganya rumah mereka oleh malaikat-malaikat”.<sup>29</sup>

Dengan adanya ritual *andingingi* dan pelaksanaan yang mereka sering laksanakan setiap tahunnya maka mereka percaya bahwa dengan ia laksanakan tradisi tersebut maka akan mendatangkan rezeki, menghindarkan dari marabahaya, diberikan keselamatan, dan diberikan umur panjang sehingga tradisi tersebut dilaksanakan sampai saat ini.

Wawancara Peneliti dengan Ibu Syamsiah selaku Masyarakat di desa Erabaru kecamatan tellulimpoie kabupaten sinjai mengatakan bahwa:

“Tradisi yang selama ini terlaksana di desa erabaru sudah ada sejak zaman nenek moyang, yang dulunya desa ini disebut dengan desa pattonkko lalu terjadi pemekaran desa, maka terbentuklah desa erabaru dan tradisi atau ritual tersebut sering dilaksanakan menurut beliau, dengan adanya ritual ini dapat membantu masyarakat setempat didesa erabaru dengan kepercayaan roh-roh nenek moyang, karena di zaman nenek moyang banyak terjadi musibah kebakaran, banyaknya orang sakit dalam setiap keluarga, adanya panas-panas rumah atau (*hambang-hambang bola*) sehingga mereka mencoba melaksanakan tradisi atau ritual *Andingingi* dan kita lihat saat ini dengan adanya pelaksanaan tradisi tersebut mengalami perubahan

---

<sup>29</sup> Miro selaku Kepala Adat atau (*Uragi*) desa erabaru, kecamatan tellulimpoie, kabupaten sinjai. Wawancara. 2022

dengan terjaganya rumah yang dulu sering terjadi kebakaran sekarang sudah tidak ada kejadian yang menimpah keluarga mereka, diberikan umur panjang dan keselamatan sampai sekarang, dari hal-hal tersebut maka masyarakat desa Erabaru mempercayai ritual yang sering dilaksanakan sampai sekarang”.<sup>30</sup>

Dengan adanya ritual tersebut masyarakat percaya dengan hal-hal yang dulunya sering terjadi di desa erabaru dan sekarang sangat jarang ditemui kejadian-kejadian yang sering menimpah mereka sehingga tradisi tersebut sangat mereka percayai.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan ritual *andingingi* atau *andingingi bola* di desa Erabaru dapat memudahkan masyarakat setempat mendapatkan rezeki, terhindarnya marabahaya, diberikan umur panjang dan keselamatan bagi keluarga atau penghuni rumah tersebut. Sehingga tradisi *Andingingi* ini sampai sekarang masih terlaksana dan dijaga dengan baik oleh masyarakat setempat karena dengan mempercayai ritual *Andingingi* ini masyarakat setempat sampai saat ini dihindarkan dari marabahaya sehingga ritual *Andingingi* ini secara turun-temurun tetap terjaga dan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

---

<sup>30</sup> Syamsiah selaku Masyarakat di desa Erabaru kecamatan tellulimpoe kabupaten sinjai. Wawancara. 2022

## 2. Menurut Pandangan Tokoh Agama, Adat dan Pemerintah

Salah satu bentuk ritual atau tradisi *Andingingi Bola* yang setiap tahunnya dilaksanakan oleh masyarakat setempat yang menurut mereka tradisi tersebut adalah budaya yang dijaga kelestariannya sehingga tradisi tersebut dilaksanakan setiap tahun sekali.

Tradisi atau ritual yang sering dilaksanakan ialah tradisi yang bertujuan agar terhindarnya marabahaya yang akan menimpah keluarga mereka sehingga tradisi atau ritual *Andingingi Bola* tersebut terlaksana secara turun temurun dan berbagai macam persiapan yang harus disiapkan baik dari segi sesajen atau makanan, berkumpulnya keluarga, dan lain-lain.

### a. Tokoh Agama

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Zainuddin selaku tokoh agama di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpo, kabupaten sinjai yang mengatakan bahwa:

Pada agama itu tidak ada sama sekali yang mengatakan bahwa kita harus melaksanakan ritual seperti itu dilihat dari pelaksanaannya itu sudah bertentangan dengan agama, contohnya menyiapkan sesajen, kemenyang untuk dibakar, membacakan doa-doa di tengah tiang rumah atau biasa dikatakan dengan "*pocci bola*" mencipratkan air ke semua isi rumah, (*abbassi bola*), percaya dengan roh-roh halus, bahwa dengan

melaksanakan ritual ini maka dia akan terhindar dari segala musibah yang akan menimpah keluarga mereka atau rumah mereka.<sup>31</sup>

Dengan adanya ritual *Andingingi bola* masyarakat setempat percaya bahwa ritual yang mereka laksanakan setiap tahunnya adalah pelindung mereka tapi dilihat dari sisi lain tradisi tersebut bertentangan dengan agama karena menggunakan sesajen yang ia berikan kepada yang mereka anggap ada atau hal-hal ghaib, menggunakan dupa-dupa. Sehingga hal tersebut melenceng dari syariat agama islam karena menduakan Allah swt. Dijelaskan dalam Q.S Al-Taubah 9:31

Dapat disimpulkan bahwa ritual yang sering terlaksana di Desa Erabaru bertentangan dengan ajaran Agama Islam karena ritual *Andingingi bola* memiliki suatu ritual atau makna yang perlu di persiapkan untuk di persembahkan kepada malaikat penghuni rumah contohnya: menyiapkan sesajen, kemenyang untuk dibakar, membacakan doa-doa di tengah tiang rumah atau biasa dikatakan dengan "*pocci bola*" mencipratkan air ke semua isi rumah, (*abbassi bola*), percaya dengan roh-roh halus, bahwa dengan melaksanakan ritual ini maka dia akan terhindar dari segala musibah yang akan menimpah keluarga mereka atau rumah mereka. Hal ini bias kita perhatikan bahwa tradisi ini adalah menduakan Allah Swt. Karena kita bias lihat memberikan sesajen dan mempercayai hal-hal yang ghaib.

---

<sup>31</sup> Zainuddin selaku tokoh agama pertama di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai. Wawancara. 2022

Selanjutnya Wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak H. Herman selaku tokoh agama di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai yang mengatakan bahwa

Menurut pandangan tokoh agama tentang ritual *Andingingi* itu memiliki dua pendapat yakni : Pandangan yang pertama adalah tidak sejalan dengan ajaran agama Islam. Pandangan yang kedua jika dilihat dari sejarah ritual tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam karena menurut beliau tradisi ini sudah ada sejak nenek moyang hingga turun temurun sampai sekarang dari kedua pandangan tersebut kita harus satukan menjadi adat.<sup>32</sup>

Dengan Adanya tradisi tersebut atau ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai memiliki dua pendapat dari segi agama bertentangan dengan ajaran agama islam, jika dilihat dari segi sejarah yang pertama kali masuk ke indonesia adalah budaya atau tradisi sehingga ritual *Andingingi Bola* ini salah satu budaya atau adat istiadat yang berada di desa Erabaru, kecamatan tellulompoe, kabupaten sinjai yang mempunyai budaya yang berbeda.

Sehingga tradisi ini adalah tradisi yang tidak dapat dihilangkan dalam masyarakat setempat karena memiliki arti tersendiri bagi kalangan masyarakat yang melaksanakan ritual tersebut. Hal ini bisa kita nilai dari kedua pendapat yang harusnya disatukan karena tradisi itu

---

<sup>32</sup> H. Herman, umur 42 tahun, selaku tokoh agama ke dua di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai Wawancara, 2022.

tidak bertentangan dengan agama islam karena tradisi adalah adat istiadat atau budaya.

Dapat kita simpulkan bahwa Tradisi *Andingingi Bola* ialah tradisi yang memiliki arti tersendiri bagi kalangan masyarakat setempat yang meaksanakan tradisi tersebut, dan tidak bertentangan dengan ajaran Agama islam hal ini bisa kita nilai dari sisi ajaran agama islam dan sejarah bahwa tradisi atau adat istiadat adalah ciri khas setempat sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa tradisi yang terlaksana di desa Erabaru adalah Adat atau budaya.

b. Tokoh Adat

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Puang Miro selaku Tokoh Adat di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai yang mengatakan bahwa:

Menurut pandangan tokoh Adat tentang ritual "*Andingingi bola*" bahwa ritual ini adalah adat desa Erabaru, jika kita lihat dari sisi ajaran agama islam adat istiadat itu lahir atau terpecar dari akidah tertentu maka dari itu tradisi "*andingingi bola*" tidak bertentangan dengan agama karena tradisi ini lahir dari nenek moyang yang sampai turun temurun dilaksanakan.<sup>33</sup>

Dengan adanya ritual *Andingingi bola* di masyarakat setempat sangat membantu masyarakat setempat karena hal ini adalah tradisi yang turun temurun dan bertujuan untuk mendinginkan rumah, menghindarkan

---

<sup>33</sup> Bapak Puang Miro, umur 45 tahun, selaku Tokoh Adat di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai. Wawancara. 2022



keluarga dari penyakit atau sakit, terhindarnya marabahaya dan mendatangkan rezeki, diberikannya keselamatan.

Dapat kita simpulkan bahwa tradisi yang sudah lama ada di desa Erabaru, kecamatan tellulimpoe, kabupaten sinjai ini sangatlah dijaga kelestariannya oleh masyarakat dan tidak dapat dihilangkan karena tradisi ini adalah warisan dari nenek moyang yang harus dijaga, jika kita lihat dari sisi pandangan apakah tradisi ini sejalan dengan agama tentu sejalan karena ini adalah adat atau budaya di desa Erabaru yang dilaksanakan sejak dulu sampai sekarang sehingga tradisi ini sudah tertanam dalam diri masyarakat desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

c. Tokoh Pemerintah

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Salmiah S.Pd selaku Pemerintah di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai yang mengatakan bahwa:

Menurut pandangan pemerintah tentang ritual "*Andingingi bola*" bahwa ritual yang sering dilaksanakan adalah tradisi atau budaya setempat. Sehingga kita sebagai masyarakat dan pemerintah setempat tidak dapat menyimpulkan bahwa tradisi yang dilaksanakan ini bertentangan dengan Agama. tradisi atau "*Ritual Andingingi bola*" ini adalah budaya yang memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Karena ajaran agama islam memiliki aturan-aturan yang sesuai dengan kehendak Allah swt sedangkan budaya realitas keberagaman

umat islam maka dengan sebaliknya tanpa adanya unsur budaya, maka agamanya akan sulit dilihat dengan sosoknya secara jelas.<sup>34</sup>

Dengan adanya tradisi yang terlaksana di desa Erabaru, kecamatan tellulimpoe, kabupaten sinjai adalah sebagai budaya atau khas masyarakat setempat yang dijaga dengan baik.

Tradisi atau ritual tersebut adalah budaya atau adat yang dilaksanakan sekali setahun dengan mempersiapkan berbagai macam makanan yang memiliki masing-masing makna tersendiri. Ritual tersebut tidak bertentangan dengan agama karena ritual *Andingingi bola* ini adalah budaya atau adat yang tidak serta merta dihilangkan secara langsung. Sehingga tradisi atau ritual ini adalah sebagian dari tubuh atau diri masyarakat setempat jika mereka tak mengadakan tradisi tersebut ia percaya bahwa akan mendapat musibah baik adanya orang sakit atau tertompahnya musibah tapi itu jelas faktanya sehingga mereka menganggap ritual ini tidak bertentangan dengan agama islam karena doa-doa yang ia panjatkan itu adalah doa keyakinan mereka yang berhubungan dengan agama islam apa lagi tradisi ini adalah budaya setempat mereka yang dijunjung tinggi.

Sehingga dapat kita simpulkan hasil wawancara tersebut bahwa tradisi ini tidak bertentangan dengan Ajaran Agama Islam karena Ritual *Andingingi Bola* ini adalah salah satu budaya atau adat istiadat yang

---

<sup>34</sup> Salmiah S.Pd, umur 29 tahun, selaku Pemerintah di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai. Wawancara. 2022

sudah lama terlaksanakan tidak serta merta kita hilangkan dan tidak dapat kita tinggalkan .

Selanjutnya Wawancara yang dilakukan penulis dengan bapak Baharuddin selaku kepala Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai yang mengatakan Bahwa:

Menurut pandangan pemerintah tentang ritual “*Andingingi bola*” ritual yang sering dilaksanakan adalah tradisi atau budaya Desa Erabaru, yang sudah lama terlaksana. Sehingga Tradisi ini memiliki arti penting dalam kehidupan di masyarakat setempat, mereka percaya dengan terlaksananya tradisi ini akan menjaga mereka dari marabahaya yang menimpa mereka . Tradisi ini tidak bertentangan dengan Agama Islam karena Tradisi *Andingingi Bola* adalah budaya atau adat Desa Erabaru .

Dengan adanya tradisi yang terlaksana di Desa Erabaru, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai adalah sebagai khas masyarakat setempat.

Sehingga dapat kita simpulkan hasil wawancara bapak Baruddin selaku kepala Desa Erabaru, bahwa Tradisi *Andingingi bola* ini adalah adat atau budaya yang sering dilaksanakan masyarakat setempat dan tidak bertentangan dengan ajaran Agama Islam.

ketiga tokoh diatas yaitu tokoh agama, adat, dan pemerintah yaitu dari tokoh agama pertama mengatakan bahwa tradisi tersebut bertentangan dengan agama islam, sedangkan tokoh agama kedua bersifat netrral karena tradisi tersebut adalah budaya desa Erabaru yang

tidak serta merta dihilangkan namun harus dijaga dengan baik, begitupun pendapat kedua tokoh adat dan pemerintah bahwa tradisi atau ritual ini tidak bertentangan dengan agama karena budaya adalah adat yang harus dijaga dengan baik. Sehingga tradisi atau ritual *Andingingi bola* adalah budaya bukan hala-hal yang menentang agama islam.<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan tradisi yang turun temurun dilaksanakan dan tidak dapat dihilangkan oleh karena itu kita sebagai masyarakat setempat hanya biasa menghindari tradisi yang dilaksanakan atau mengurangi kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data dalam proses pelaksanaan yang dilakukan setahun sekali oleh masyarakat sekitar menunjukkan bahwa adat tersebut memiliki makna yang cukup besar sehingga telah menjadi kepercayaan dan sulit untuk ditinggalkan oleh sebagian orang di desa tersebut.

Kepercayaan tersebut ia mengatakan bahwa kepercayaan tradisonal ini sudah ada sebelum islam masuk ke indonesia atau ke desa Erabaru sehingga kepercayaan tradisonal tersebut meliputi roh-roh halus dan ro-roh nenek moyang mereka, dan ia juga mempercayai adanya kekuatan ghaib di tempat-tempat yang ia anggap keramat tentang roh-roh nenek moyang atau ritual yang sering dilaksanakan oleh masyarakat setempat, sehingga ritual tersebut dilaksanakan mulai dari nenek moyang sampai turun temurun ke keluarganya sampai sekarang .

---

<sup>35</sup> Bapak Baharuddin, umur 40 tahun, selaku tokoh pemerintah ke dua di Desa Erabaru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai Wawancara, 2022.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Zainuddin sebagai Tokoh Agama di desa Erabaru berpendapat bahwa di desa erabaru ini masih banyak masyarakat yang mencampurbaurkan antara syariat islam atau ajaran agama islam dengan kepercayaan mereka contohnya pada adat yang sering masyarakat setempat laksanakan yaitu ritual *Andingingi bola* ritual tersebut mengartikan bahwa ritual *Andingingi Bola* artinya sebagai pendingin rumah, atau biasa disebut *hambang-hambang bola*, contohnya musibah yang menimpah mereka seperti kabakaran. Sehingga kepercayaan tersebut tertanam dalam diri mereka bahwa mereka harus melaksanakan ritual itu sekali setahun.

Tujuan mereka laksanakan ritual itu sebagai pendingin rumah artinya agar mereka terhindar dari musibah salah satu anggota keluarga sakit, rumah terasa panas, kurangnya rezeki, dan terjadinya kebakaran rumah sehingga masyarakat setempat mempercayai bahwa adanya pelaksanaan tradisi atau ritual *andingingi bola* itu bisa terhindar dari semua musibah yang akan menimpah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Ritual *andingingi* ialah ritual yang dilaksanakan sekali setahun untuk mendinginkan rumah, memberikan rezeki, terhindarnya penyakit dalam keluarga, dan terhindar dari kebakaran rumah dan panas-panas rumah. *Andingingi Bola* (pendingin rumah) adalah tradisi yang dilaksanakan dengan membawa sesajen dan dupa di tiang rumah yang berada di bagian tiang tengah rumah atau *possi bola*. Proses pelaksanaan tradisi *Andingingi Bola* ada 4 tahap diantaranya yaitu *abbebbese* (menyiram air didalam rumah), *appanaung ri benteng tangayya* (kasih turun ditiang tengah), *assalama dan appalenteng Ere* (bersyukur dan menyimpan air).
2. Menurut Pandangan Tokoh Agama, Adat dan Pemerintah

Adapun Pandangan Tokoh Agama, Adat dan Pemerintah terkait ritual *andingingi/andingingi bola* yaitu:

- a) Pandangan ritual *Andingingi* selaku Tokoh Agama mengatakan bahwa ritual ini tidak sejalan dengan ajaran Agama islam mengapa karena menurut beliau ritual ini mempercayai hal-hal yang menduakan Allah swt. Dan ia beranggapan dengan dilaksanakannya ritual ini mereka mudah mendapatkan rezeki,

menghilangkan musibah, dan orang sakit dalam keluarganya. Padahal yang kita ketahui rezeki dan musibah yang menimpah mereka adalah takdir dari Allah swt bukan dari kepercayaan roh-roh halus.

- b) Pandangan Kepala Adat desa Erabaru mengatakan bahwa *andingingi bola* itu tidak bertentangan dengan agama karena menurut beliau tradisi yang sering dilaksanakan merupakan adat desa Erabaru dan sampai kapanpun tidak akan dihilangkan karena setiap sesuatu yang di laksanakan dalam tradisi *andingingi* ini ada berbagai macam makna contohnya air yang di doakan utuk meminta rezeki dan keselamatan .
- c) Pandangan Pemerintah tentang tradisi ini bahwa tradisi ini tidak bertentangan dengan agama karena yang dilaksanakan ini adalah adat atau budaya dan tidak dapat dihilangkan secara langsung, sebelum adanya pemekaran desa pattongko dan sebelum terbentuknya desa Erabaru tradisi atau adat yang dilaksanakan ini sudah ada.

## **B. Saran**

Setelah menguraikan beberapa kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Sangat perlu masyarakat di sana didapatkan dakwah islamiah terarah dan sungguh-sungguh, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan aqidah Islam yang benar.

- 2) Mengingat pentingnya pendidikan agama dalam suatu masyarakat, dalam hal ini penulis menerangkan agar meningkatkan pendidikan agama dan pengetahuan agama karena kepada masyarakat agar mereka menyadari pentingnya beragama baik di dunia maupun di akhirat.
- 3) Kepada masyarakat Desa Erabaru khususnya agar dalam menjalankan syariat Islam juga menempatkan sikap yang bertentangan dengan ajaran Islam selanjutnya kembali menjalankan ajaran Islam secara murni sesuai dengan tuntunan Al-quran dan as-sunnah.





## DAFTAR PUSTAKA

Al-quran Dan Terjemahnya

Arifandi Firman, Lc. 2017. *Tradisi Masyarakat Bisa Menjadi Dalil Dalam Agama* <http://www.rumahfiqih.com/>.

Bawani Imam. 1987. *Segi-Segi Pendidikan Islam* (Surabaya: Usaha Offset)  
*Brainly.co.id*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet; III, Jakarta: Balai Pustaka)

Fajar Jay. 2017. Bentuk-bentuk Ritual Andingingi [www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id)

Herman. H. 2022. selaku tokoh agama ke dua di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai Wawancara.

Johanes Mardimin. 1994. *Jangan tangisi tradisi*, (Yogyakarta: Kanisius)

Kristina. 2021. *Pengertian lingkungan Hidup* [www.detik.com](http://www.detik.com)

Mahirah B. 2012. *Materi Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* (Cet. I; Makassar : Alauddin University Press)

Marimba Ahmat D. 1984 *Filsafat Pendidikan Islam* (bandung: PT. Al-ma'arkif)

Miro. 2022 selaku Kepala Adat atau (*Uragi*) desa erabaru, kecamatan tellulimpoe, kabupaten sinjai. Wawancara.

Misrawi Zuhairi. 2004. *Menggugat Tradisi Pergulatan Pemikiran Anak Muda NU Dalam Nurkholis Madjid Kata Pengantar* (Cet, 1; Jakarta: PT Kompas Media Nusantara)

Moleong Lexy, J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya)

- Nasution.S. 2006 *Metode Research* ( Penelitian Ilmiah ), ( Jakarta: Bumi Aksara)
- Nizar Samsul. 2005. *Sejarah Dan Pergolakan Pendidikan Pemikiran Islam : Potret Timur Tengah Era Awal Indonesia* (Cet.I; Padang: Quantum Teaching)
- Poerwadarmita W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IV, Jakarta : Balai Pustaka)
- Pratama Cahya Dicky. 2020. *Dinamika Kebudayaan Dan Prosesnya*.  
[www.amp.kompas.com](http://www.amp.kompas.com)
- Salmiah S.Pd. 2022. selaku Pemerintah di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai. Wawancara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta)
- Syahriani. 2019. *Tradisi Andingingi Bola* [www.google.com](http://www.google.com)
- Syamsiah. 2022. selaku Masyarakat di desa Erabaru kecamatan tellulimpoe kabupaten sinjai. Wawancara.
- Zainuddin. 2022. selaku tokoh agama pertama di Desa Erabaru kecamatan Tellulimpoe, kabupaten sinjai. Wawancara.

## RIWAYAT HIDUP



Musdalifa, Lahir di Sinjai pada tanggal 02 Desember 2000. Anak Pertama. Buah hati dari pasangan Bapak Rustam dan Almarhuma. Ibu Salmina. Mulai memasuki jenjang Sekolah Dasar pada tahun 2006 di SD Negeri 40 Erasa dan tamat pada tahun 2012, dengan tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Tellulimpoe dan tamat pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Sinjai dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata Satu (S1), selama menjalani proses perkuliahan Penulis aktif di organisasi eksternal kampus pada tahun 2018 sebagai Bendahara Umum di KPA Beringin Sinjai, Pada tahun 2019 menjabat sebagai Kabid Organisasi di IMPERA (Ikatan Pemuda Erabaru), pada tahun 2021 menjabat sebagai Sekretaris Umum di IPAS (Ikatan Pencinta Alam Sinjai), UKM Internal Kampus pada tahun 2020 di bidang AIK di Tapak Suci Putera,